

IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Ade Suhendra

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

adesuhendra1405@gmail.com

Abstract

This paper describes about the implementation of authentic assesment on learning in primary education which cover basic concept of authentic assesment, characteristic of authentic assesment, technique of authentic assesment, and the benefits of authentic assesment. authentic assesment implemented to get the real, original, valid and reliable information. By obtaining this real, original, valid and reliable information, learning can be done well.

Keywords: *Implementation, Authentic Assesment, Learning, Primary Education*

Abstrak

Tulisan ini menguraikan tentang implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran di Sekolah Dasar yang meliputi konsep dasar penilaian autentik, karakteristik penilaian autentik, teknik penilaian autentik, dan manfaat penilaian autentik. Penilaian autentik dilaksanakan untuk mendapatkan informasi yang riil, original, valid, dan reliabel. Dengan didapatkannya informasi yang riil, original, valid, dan reliabel, pembelajaran dilaksanakan dengan baik.

Kata Kunci: Implementasi, Penilaian Autentik, Pembelajaran, dan Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Penilaian autentik merupakan upaya pengumpulan informasi tentang pembelajaran secara keseluruhan. Informasi ini sangat penting untuk menjadi bahan untuk perbaikan dan peningkatan untuk proses pembelajaran berikutnya. Hal ini tentu menjadi wujud daripada penjaminan kualitas proses pembelajaran (*quality assurance*) demi terlaksananya pelaksanaan pendidikan yang berkualitas.

Tulisan ini menguraikan tentang implementasi penilaian autentik di Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar (MI/SD) yang meliputi: konsep dasar penilaian autentik, karakteristik penilaian autentik, teknik penilaian autentik, dan manfaat penilaian autentik.

Penilaian autentik dilaksanakan untuk mendapatkan informasi yang riil, original, valid, dan reliabel. Dengan didapatkannya informasi yang riil, original, valid, dan reliabel, pembelajaran dilaksanakan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis isi yaitu dengan menganalisis sumber-sumber yang berkenaan dengan penilaian autentik yang kemudian

bagaimana implementasinya dalam pembelajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menguraikan seluk beluk implelementasi penilaian autentik di Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Penilaian Autentik

Salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan ialah kesiapan lulusan atau peserta didik sebagai keluaran (*output*) pendidikan dalam menghadapi peluang dan tantangan dalam kehidupan bermasyarakat juga dalam menghadapi tuntutan dan kebutuhan dunia pekerjaan di era digital. Seperti diungkapkan Prince bahwa kita sekarang hidup pada masa perubahan, kompleksitas dan persaingan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Sehingga, kemajuan yang sangat cepat dalam bidang teknologi, gobalisasi, ketidakpastian ekonomi, perubahan tempat kerja, dan perubahan dinamika sosial ini menyodorkan tatangan-tantangan dan peluang-peluang yang belum pernah dialami oleh siapapun (Emma-Sue Prince, 2017: 5).

Dengan dihadapkan pada kondisi ini, lembaga pendidikan diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang integratif (menyeluruh), tidak hanya siap secara pengetahuan (kognitif), tetapi juga memiliki keterampilan (psikomotorik), dan juga siap secara sikap (afektif). Lembaga pendidikan sebelumnya cenderung hanya fokus pada ranah pengetahuan, sementara itu sangat sedikit menyentuh ranah keterampilan dan sikap. Hal ini menyebabkan lulusan lembaga pendidikan kurang mampu dalam menghadapi tuntutan masyarakat dan dunia pekerjaan.

Oleh karena itulah, proses penilaian dalam Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi dan Karakter dilaksanakan secara autentik. Autentik berarti nyata (*real*), asli (*original*), valid, reliabel, adil, dan menyeluruh meliputi ranah sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Pembahasan ini akan menguraikan apa yang dimaksud dengan penilaian autentik dan bagaimana penilaian autentik dapat membawa perubahan positif dalam penyelenggaraan pendidikan yang dapat memenuhi harapan masyarakat dan dunia kerja.

Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*) merupakan gabungan dari dua kata yang berbeda yaitu penilaian dan autentik. Selama ini, jika kita mendengar istilah penilaian maka yang muncul dalam bayangan kita adalah ujian dan tes. Sehingga dalam hal ini, guru

bertindak sebagai penilai (subjek yang menilai) dan peserta didik bertindak sebagai ternilai (objek yang dinilai). Apakah konsep penilaian memang seperti itu?

Untuk lebih jelasnya, perlu dipahami terlebih dahulu beberapa istilah yang terkait dengan penilaian yang memiliki arti yang berdekatan yaitu penilaian, evaluasi (*evaluation*), asesmen (*assessment*), pengukuran (*measurement*), dan tes (*test*). Pemahaman terhadap beberapa istilah ini akan mengantarkan kita untuk benar-benar memahami konsep penilaian seutuhnya.

Istilah penilaian berasal dari kata dasar “nilai”, adapun penilaian secara bahasa berarti memberi nilai pada sesuatu. Penilaian menurut Sunarti dan Rahmawati (2014: 7) adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penilaian merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian menurut Santrock (2013: 638) bukan hanya proses pencatatan terhadap pengetahuan dan keterampilan peserta didik, tetapi juga ditujukan untuk mempengaruhi pembelajaran dan motivasi peserta didik. Ide ini merepresentasikan perubahan cara pandang terhadap penilaian, yakni dari konsep bahwa penilaian merupakan hasil tersendiri yang diperoleh setelah pembelajaran, menuju konsep integrasi penilaian dengan pembelajaran.

Sedangkan evaluasi (*evaluation*) berasal dari akar kata “*value*” dalam bahasa Inggris yang juga berarti nilai. Sehingga istilah evaluasi seringkali juga diartikan sebagai upaya memberikan “*value*” atau nilai dari sesuatu. Lebih lanjut, evaluasi dapat diartikan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen sehingga hasilnya kemudian dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Adapun istilah asesmen (*assessment*) juga sering digunakan sebagai sinonim dari penilaian. Asesmen menurut Anthony J. Nitko dalam Hamzah B. Uno (2012: 1) adalah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai peserta didik, kurikulum, program-program, dan kebijakan pendidikan, metode atau instrumen pendidikan lainnya oleh suatu badan, lembaga, organisasi atau institusi resmi yang menyelenggarakan suatu aktivitas tertentu.

Sementara itu, pengukuran (*measurement*) menurut Guilford dalam Supardi (2016: 11) adalah proses penetapan ukuran terhadap suatu gejala menurut aturan tertentu. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes. Dengan demikian, pengukuran pendidikan bisa bersifat kuantitatif yang hasilnya berupa angka atau kualitatif yang hasilnya berupa predikat atau pernyataan kualitatif (Sunarti dan Selly Rahmawati: 9).

Istilah yang terakhir adalah tes (*test*), yang secara etimologi berasal dari bahasa Perancis Kuno yaitu *testum*, yang berarti piring untuk menyisihkan logam-logam mulia. Dengan menggunakan piring itu akan dapat diperoleh jenis-jenis logam mulia yang bernilai tinggi (Anas Sudijono, 2011: 66 & Suharsimi Arikunto, 2015: 66). Dalam bahasa Inggris, kata “tes” ditulis dengan “*test*”, yang dalam bahasa Indonesia berarti ujian atau percobaan.

Menurut Mardapi dalam Widoyoko (2010: 1-2), tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung yaitu melalui respons terhadap suatu stimulus atau sejumlah pertanyaan. Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu untuk mengumpulkan informasi tentang karakteristik suatu objek berupa kemampuan peserta didik, sikap, minat, maupun motivasi. Respons peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan yang menggambarkan kemampuan dalam bidang tertentu. Dengan demikian, tes merupakan bagian tersempit dari evaluasi (2010: 2).

Lebih lanjut, menurut Majid (2014: 37), tes adalah seperangkat alat yang berisi tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran tertentu.

Istilah autentik merupakan sinonim dari kata asli (*original*), nyata (*real*), valid atau reliabel. **Asli** (*original*) berarti benar-benar langsung dari sumber yang pertama, **nyata** (*real*) berarti sesuai dengan kenyataan yang sebenar-benarnya, **valid** yaitu teruji kebenaran instrumen penilaiannya, dan **Reliabel** yaitu teruji tingkat keterandalannya. Hasil Penilaian secara autentik diharapkan benar-benar memperoleh informasi yang dapat merepresentasikan kondisi yang sesungguhnya dari peserta didik.

Menurut Kunandar (2014: 35), penilaian kelas sebagaimana telah dilaksanakan pada kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebenarnya telah memberikan ruang terhadap penilaian autentik, tetapi pada pelaksanaannya belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, salah satu penekanan dalam pemberlakuan Kurikulum 2013 ialah dengan melaksanakan penilaian secara autentik.

Sementara itu, penilaian autentik (*authentic assesment*) sebagaimana dijelaskan Pusat Kurikulum dalam Majid ialah suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Secara lebih lanjut, berikut beberapa makna penilaian autentik menurut para ahli:

1. Proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap peserta didik pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran (*American Library Association*).
2. Penilaian atas produk dan kinerja yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata peserta didik (Newton Publik School).
3. Upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis, merevisi, dan membahas artikel, memberikan analisis oral terhadap peristiwa, berkolaborasi dengan antar sesama melalui debat dan sebagainya (Wiggins).
4. Suatu bentuk penilaian yang para siswanya diminta untuk menampilkan tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mendemonstrasikan penerapan keterampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna (Jon Mueller).
5. Penilaian yang menekankan pada keterampilan dan kompetensi spesifik, untuk menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang sudah dikuasai (Richard J. Stiggins).
6. Proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan siswa dengan tujuan agar guru dapat memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar (Abdul Majid). (Abdul Majid, 2014: 57)

Dengan mencermati penjelasan di atas, maka penilaian autentik dapat dipahami sebagai proses pengumpulan informasi tentang pencapaian tujuan pembelajaran (Sikap Spiritual - Kompetensi Inti/KI 1, Sikap Sosial - KI 2, Pengetahuan - KI 3, dan Keterampilan - KI 4) dengan menggunakan berbagai teknik yang beragam sebagai bahan dalam pengambilan keputusan. Dengan menggunakan berbagai macam teknik maksudnya ialah sesuai dengan ranah kompetensi yang akan dinilai. Jika yang dinilai adalah sikap spiritual dan sosial maka teknik yang digunakan adalah observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal.

Sedangkan jika yang akan dinilai adalah pengetahuan maka teknik yang digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Dan jika yang akan dinilai adalah keterampilan, maka teknik yang digunakan adalah portofolio, proyek, dan unjuk kerja.

Informasi yang dikumpulkan baik informasi sikap, pengetahuan dan keterampilan dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan dalam rangka mengetahui tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran sekaligus untuk mendiagnosis kesulitan-kesulitan dan masalah-masalah yang dijadikan bahan untuk pengambilan keputusan, baik dengan pelaksanaan remedial (pengulangan) bagi yang belum mencapai atau menguasai tujuan pembelajaran, serta pelaksanaan pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai atau menguasai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, penilaian tidak hanya bercerita tentang ujian dan tes, juga tidak menempatkan peserta didik hanya sebagai objek yang dinilai, tetapi juga berhak mendapatkan layanan yang optimal dari guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana ditetapkan oleh pemerintah.

Karakteristik Penilaian Autentik

Karakteristik secara sederhana bisa diartikan sebagai ciri-ciri yang membedakan sesuatu dengan yang lainnya. Sehingga dalam pembahasan ini, yang dimaksud dengan karakteristik penilaian autentik ialah ciri-ciri yang dimiliki penilaian autentik yang membuat penilaian autentik ini berbeda dengan penilaian sebelumnya.

Berikut karakteristik atau ciri-ciri penilaian autentik menurut Kunandar (2014: 38-39).

1. Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yaitu meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kinerja).
2. Dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dan setelah proses pembelajaran berlangsung.
3. Dengan menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan tuntutan kompetensi masing-masing dan juga memanfaatkan berbagai sumber data yang bisa digunakan sebagai informasi yang menggambarkan penguasaan kompetensi peserta didik.
4. Tes hanya menjadi salah satu alat pengumpul data penilaian, sehingga harus didukung oleh informasi-informasi yang mendukung pencapaian kompetensi peserta didik.
5. Adapun tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, dan mereka juga harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.

6. Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya (kuantitas).

Senada dengan pernyataan di atas, Masnur Muslich dalam Prastowo (2015: 372) mengemukakan beberapa karakteristik penilaian autentik, yaitu: *pertama*, penilaian autentik merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pembelajaran di kelas, dengan kata lain proses penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, *kedua*, penilaian autentik merupakan cerminan dunia nyata bukan hanya sebagai tugas kerja sekolah yang semata-mata untuk memecahkan masalah, *ketiga*, penilaian autentik menggunakan berbagai ukuran/metode/kriteria sesuai dengan sifat kompetensi yang ingin dicapai, kondisi/perkembangan peserta didik, dan kondisi lingkungan, *keempat*, penilaian autentik bersifat komprehensif dan holistik, melibatkan berbagai ranah kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) serta kelengkapan cakupan kompetensi yang ingin dicapai.

Secara lebih spesifik, Richardson, et al. dalam Yunus Abidin (2014: 81) mengungkapkan bahwa penilaian autentik memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Berisi seperangkat tugas penting yang dirancang secara luas dalam merepresentasikan bidang kajian tertentu.
2. Menekankan kemampuan berpikir tingkat tinggi.
3. Kriteria selalu disampaikan atau diberikan di awal sehingga peserta didik mengetahui bagaimana penilaian dilaksanakan.
4. Penilaian dilaksanakan secara terpadu dalam kurikulum sehari-hari, sehingga antara penilaian dan pembelajaran tidak dapat terpisahkan.
5. Peran guru berubah dari penyampaian pengetahuan (pengajar) menjadi berperan sebagai fasilitator, model, dan teman belajar.
6. Peserta didik mengetahui akan ada presentasi di hadapan publik secara terbuka atas pencapaian pekerjaan mereka sehingga mereka mengerjakan tugas tersebut secara sungguh-sungguh.
7. Peserta didik mengetahui akan ada pemeriksaan baik pada proses pembelajaran dan juga produk-produk pembelajaran yang dihasilkan.

Teknik Penilaian Autentik

Penilaian merupakan upaya atau proses pengumpulan informasi tentang pencapaian suatu tujuan tertentu dengan menggunakan berbagai teknik yang digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini, penilaian pembelajaran berarti proses pengumpulan informasi tentang pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran untuk kemudian ditindaklanjuti sebagai bahan dalam mengambil sebuah keputusan.

Berkenaan dengan itu, Sunarti dan Rahmawati (2014: 8) mengungkapkan bahwa proses pengumpulan informasi tidak hanya dilakukan di dalam kelas dan tidak juga hanya dalam kegiatan yang resmi, tetapi juga dapat dilakukan di luar kelas dalam kegiatan yang tidak resmi dan dilaksanakan secara terintegrasi pada seluruh kegiatan pembelajaran, baik dia di awal, pertengahan, dan akhir.

Kompetensi	Teknik	Proses	Hasil
Sikap	Observasi	V	V
	Penilaian diri	-	V
	Penilaian antar teman	-	V
	Jurnal	V	-
Pengetahuan	Tes tertulis	-	V
	Tes Lisan	-	V
	Penugasan	V	V
Keterampilan	Unjuk Kerja	V	V
	Proyek	V	V
	Portofolio	V	V

Penilaian autentik dilaksanakan salah satunya juga dengan proses penyiapan rubrik penilaian oleh guru sebagai salah satu instrumen penilaian. Rubrik penilaian merupakan elemen penting dalam melakukan evaluasi utamanya terhadap kompetensi yang telah dikuasai peserta didik. Ukuran penguasaan peserta didik terhadap suatu kompetensi akan bisa dipertanggungjawabkan secara komprehensif melalui penggunaan rubrik penilaian. Untuk menghindari kurangnya kualitas penilaian terlebih untuk yang bersifat nontes, maka

rubrik penilaian dapat digunakan menjadi pedoman dan panduan yang bisa dipertanggungjawabkan tidak hanya pada penilaian di akhir tetapi juga dimulai dari proses pelaksanaannya.

Berbagai macam teknik untuk masing-masing kompetensi, mulai dari kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan sesuai dengan teknik sesuai karakteristik kompetensinya untuk penilaian proses dan hasil pembelajaran memerlukan perencanaan dan persiapan yang rapi.

Manfaat Penilaian Autentik

Penilaian pembelajaran berperan penting dalam upaya penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Penilaian pembelajaran merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban atas tugas pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru pada satuan pendidikan. Menurut Sunarti dan Rahmawati (2014: 8), berikut beberapa manfaat penilaian pembelajaran:

Pertama, sebagai umpan balik bagi peserta didik dalam mengetahui kemampuan dan kelebihan untuk meimbulkan motivasi untuk memperbaiki hasil pembelajaran. *Kedua*, memantau kemajuan dan mendiagnosis kemampuan belajar peserta didik, sehingga memungkinkan dilakukannya program pengayaan dan remedial untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan tingkat kemajuan dan kemampuannya.

Ketiga, memberikan bahan masukan bagi guru untuk dapat memperbaiki program pembelajaran secara berkelanjutan (*continue*). *Keempat*, memungkinkan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya, meskipun dengan kecepatan belajar yang berbeda-beda dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi.

Penilaian autentik memiliki manfaat untuk pelaksanaan pembelajaran, mulai dari proses perencanaan, proses pelaksanaan pembelajaran, dan proses penilaian pembelajaran. Inilah yang disebut dengan pembelajaran sebagai sebuah siklus.

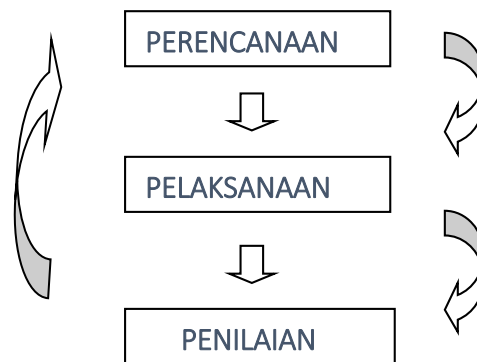
Pembelajaran memiliki tahapan yang harus dilaksanakan sebagai sebuah kesatuan yang tidak terpisahkan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Tahapan tersebut harus dilaksanakan secara berurutan dan berkelanjutan (*continue*). Secara berurutan dalam arti dilaksanakan dimulai dari perencanaan, lalu pelaksanaan, kemudian penilaian. Berkelanjutan dalam arti hasil penilaian harus dijadikan sebagai bahan untuk melaksanakan

perencanaan pembelajaran berikutnya. Keberhasilan pembelajaran bergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakan tahapan pembelajaran tersebut.

Pembelajaran yang berkualitas sebagai kunci keberhasilan pendidikan seharusnya dilaksanakan secara profesional. Pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas sangat ditentukan oleh kemampuan guru sebagai pemeran penting berhasil tidaknya pembelajaran.

Sebagai salah satu dari komponen pembelajaran sebagaimana dijelaskan di atas, kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran merupakan aspek penting keberhasilan pembelajaran. Penilaian pembelajaran yang dimaksud ialah tidak hanya penilaian terhadap hasil pembelajaran, tetapi juga meliputi penilaian terhadap proses pembelajaran.

Secara sederhana, berikut siklus pembelajaran yang menunjukkan alur pembelajaran yang masing-masing komponen harus dilaksanakan secara berurutan dan berkelanjutan (*continue*).



(Siklus Pembelajaran)

Pada pelaksanaannya, upaya untuk menjelaskan atau mendeskripsikan kualitas proses dan hasil pembelajaran, terdapat beberapa istilah yang seringkali digunakan secara tumpang tindih yaitu Evaluasi, Penilaian, Pengukuran, dan Test. Kejelasan terhadap masing-masing istilah tersebut sangat penting untuk dilakukan, agar pada pelaksanaannya memiliki posisi dan porsi yang tepat.

HASIL PENELITIAN

Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar

Proses penilaian pembelajaran secara sederhana merupakan upaya pengumpulan informasi terkait ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode tertentu untuk menjadi bahan untuk pengambilan keputusan.

Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran di sekolah dasar sebagaimana halnya dalam siklus pembelajaran juga terdiri dari 3 tahapan yang merupakan satu kepaduan yang harus dilaksanakan secara berkelanjutan, yaitu: Pertama, Perencanaan Penilaian, dalam hal ini meliputi pemetaan kompetensi dalam pembelajaran yang terdiri dari Kompetensi Inti I (Sikap Spiritual), Kompetensi Inti II (Sikap Sosial), Kompetensi Inti III (Pengetahuan), dan Kompetensi Inti IV (Keterampilan). Setelah dipetakan, lalu kemudian menyusun perencanaan terhadap metode penilaian untuk masing-masing kompetensi inti yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensinya.

Kedua, Pelaksanaan penilaian merupakan proses pelaksanaan terhadap hasil dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan dalam hal ini harus disesuaikan dengan pemilihan metode penilaian untuk masing-masing kompetensi inti yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensinya.

Ketiga, Tindak lanjut hasil penilaian dilaksanakan sebagai upaya untuk menindak lanjuti hasil proses penilaian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Hasil penilaian yang disesuaikan dengan pemilihan metode penilaian untuk masing-masing kompetensi inti yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensinya, kemudian ditindaklanjuti dengan apa yang perlu dilaksanakan setelah penilaian selesai dilaksanakan serta apa umpan balik yang didapatkan untuk menjadi bahan penting untuk proses penilaian berikutnya.

KESIMPULAN

Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran di sekolah dasar merupakan upaya yang dilaksanakan secara sistematis untuk menyatupadukan antara perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Antara perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran tidak boleh berjalan sendiri-sendiri, harus berjalan secara berkelanjutan.

Perencanaan pembelajaran disusun secara sistematis dan terperinci sebagai persiapan untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Selanjutnya, pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan hasil perencanaan pembelajaran. Lalu penilaian

pembelajaran dilaksanakan secara autentik untuk mendapatkan informasi yang valid dan real yang salah satu tujuannya ialah untuk menjadi bahan untuk perencanaan pembelajaran berikutnya.

Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran ini merupakan elemen penting dalam pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Dengan terimplementasikannya penilaian autentik ini dalam pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran akan terlaksana dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dimulai sejak perencanaan, hingga pelaksanaan dan tindak lanjut dalam proses penilaian pembelajaran merupakan langkah-langkah yang harus dilaksanakan dengan berkelanjutan, hingga terlaksananya proses penilaian autentik untuk mendapatkan informasi yang real, valid, asli.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palangka Raya*, Jurnal Fitrah, Volume 2, Nomor 2, 2016.
- Abidin, Yunus, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014).
- Herindiati Tangke Sombolinggi, *Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Negeri 4 Malimongan Kota Palopo*, Artikel Penelitian.
- I Made Endra Danu Merta, dkk. *Analisis Penilaian Autentik Menurut Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Kelas IV SD Nomor 4 Banyuasri*. Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 3, Nomor 1, 2015.
- Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Majid, Abdul, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).
- Munawati, Susi, *Pelaksanaan Penilaian Autentik di Sekolah Dasar Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Edisi 2, 2017.
- Pertiwi, *Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sungai Ambawang*, Artikel Penelitian, 2018.
- Prastowo, Andi, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2015).
- Prince, Emma-Sue, *The Advantage: 7 Soft Skill yang Anda Butuhkan untuk Tetap Menjadi Selangkah Lebih Maju*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017).
- Rahmawati, Sunarti dan Selly, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014).

- Santrock, John W., *Psikologi Pendidikan (Edisi Kedua)*, (Jakarta: Kencana, 2013).
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press. 2011), hlm. 66.
dan Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2015).
- Supardi, *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
- Uno, Hamzah B. dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Widoyoko, S. Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010).